

**PENGARUH INFLASI TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA**



**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya Perbankan Syariah (A,Md)**

PALEMBANG

2017



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

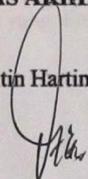
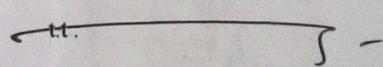
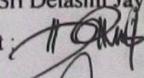
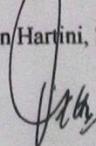
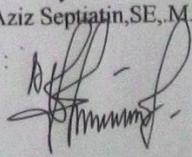
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**

Nama : Yulina Ester Manafe
Nina/Jurusan : 14180230/ Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 30 Agustus 2017.

PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

Tanggal 16 November 2017	Pembimbing Utama : Titin Hartini, SE.,M.Si t.t. : 
Tanggal 16 November 2017	Pembimbing Kedua : Aryanti, SE.,M.M t.t. : 
Tanggal 16 November 2017	Penguji Utama : Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si t.t. : 
Tanggal 17 November 2017	Penguji Kedua : Sri Delasmi Jayanti, M.ACC.,Ak.,CA t.t. : 
Tanggal 16 November 2017	Ketua : Titin Hartini, SE.,M.Si t.t. : 
Tanggal 14 November 2017	Sekretaris : Aziz Septiati, SE.,M.Si t.t. : 

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulina Ester Manafe
NIM : 14180230
Jenjang : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat pada karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu institusi pendidikan, dan sepanjang sepengetahuan kami juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 25 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Yulina Ester Manafe

NIM : 14180230

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

- ❖ *“Setetes keringat orang tuaku jatuh, seribu langkah ku harus maju”*
- ❖ *“The best sword that you have is a limitless patience” (pedang terbaik yang kamu miliki adalah kesabaran yang tanpa batas)*
- ❖ *Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan karena itu bila kamu sudah selesai (mengerjakan yang lain) dan berharaplah kepada tuhanmu (QS Al-Insyirah: 6-8)*

Dengan segenap rasa sayangku kupersembahkan karya kecil ini kepada :

- ❖ *Allah Subhanawata'ala karena sampai saat ini masih memberikan saya kekuatan, kesehatan, serta nikmat yang sangat luar biasa hingga dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini.*
- ❖ *Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang tidak pernah lelah mendoakanku demi tercapainya kesuksesanku.*
- ❖ *Saudara-saudaraku terkasih telah menjadi penyemangat dan motivasi kepada penulis.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku yang sangat aku sayangi yang telah berbagi suka maupun duka selama dibangku perkuliahan yang selalu memberikan motivasi serta dukungannya selama menyelesaikan Karya Ilmiah ini.*
- ❖ *Seluruh teman-teman dikelas DPS 8 angkatan 2014, semoga keberhasilan dan kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kaki kita.*
- ❖ *Almamaterku D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatahi Palembang beserta segenap angkatan.*



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Yulina Ester Manafe
Nim/Jurusan : 14180230/ D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada
PT.Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Oktober 2017

Penguji Utama

Penguji Kedua

Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si

Sri DelasmiJavanti, M.ACC.,Ak.,CA

NIP. 1978032720003121003

NIP. 150620121472/BLU

**Mengetahui
Wakil Dekan I**



Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001

**PENGARUH INFLASI TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA**

Yulina Ester Manafe

NIM : 14180230

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien Determinasi, dan Analisis Hasil (Uji T). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)* dan variabel independennya adalah inflasi. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai inflasi positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Terlihat dari nilai Uji t (parsial) yaitu $t_{hitung} > t_{table}(2,355 > 1,734)$ dan kemudian nilai sig, $0,030 < 0,05$. Kemudian nilai Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,236 artinya bahwa variable bebas inflasi memiliki pengaruh kontribusi sebesar 23,6% terhadap variable NPF.

Keyword : *Non Performing Financing (NPF), Inflasi*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan hidayahnya yang telah memberikan nikmat iman, islam, jasmani dan rohani, sehingga penulis senantiasa menjaga keimanan dan ketakwaan atas berkat rahmat dan taufik-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya ukhuwah islamiyah dan kehidupan yang lebih baik dengan kemajuan zaman insha allah penuh dengan tuntunan al-qur'an dan hadist.

Dengan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring do'a kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanawata'ala karena sampai saat ini masih memberikan saya kekuatan, kesehatan, serta nikmat yang sangat luar biasa hingga dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini.
2. Ayahandaku Bapak Samuel Nengo Manafe (Alm) dan Ibundaku tercinta Gustini yang telah menjadi motivasi, inspirasi, penyemangat dan tiada

henti memberikan dukungan dan Do'a nya untukku. Semoga Allah selalu melindungi, menyayangi dan menjaga kalian dimanapun berada.

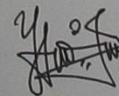
3. Saudara-saudaraku, Kakek, Nenek, Oom dan Uju yang sangat aku sayangi yang telah menjadi penyemangat dan motivasi kepada penulis demi tercapainya kesuksesanku.
4. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku Ketua Prodi D3 Perbankan Syariah.
7. Bapak Rudi Aryanto,S.Si.,M.Si selaku Pembimbing akademik.
8. Ibu Titin Hartini, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan ibu Aryanti. SE.,M.M selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas ilmu dan kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Dosen-dosen D3 Perbankan Syariah terima kasih atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.
10. Sahabat-sahabatku terkasih yang telah berbagi suka maupun duka selama dibangku perkuliahan, serta calon imam masa depanku yang selalu

memberikan motivasi serta dukungannya selama menyelesaikan Karya Ilmiah ini.

11. Seluruh teman-teman dikelas DPS 8 tahun 2014, semoga keberhasilan dan kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kaki kita.
12. Almamaterku D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang beserta segenap angkatan.

Atas semua bantuan, petunjuk dan bimbingan serta semangat dari berbagai pihak, penulis berharap kepada Allah SWT semoga membalas kebaikan kalian serta dapat menjadi amal jariyah disisi Allah SWT, Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca untuk generasi berikutnya.

Palembang, Oktober 2017



Yulina Ester Manafe

NIM: 14180230

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pernyataan.....	ii
Moto dan Persembahan.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	11
2.2	Inflasi	17
2.3	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	20
2.4	Penelitian Terdahulu.....	21
2.5	Kerangka Pemikiran Pengembangan dan Hipotesis.....	26

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	28
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	29
3.5	Sampel Penelitian.....	32
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7	Teknik Analisis Data.....	32
3.8	Uji T.....	34
3.9	Uji Asumsi Klasik.....	35

BAB IV

PEMBAHASAN

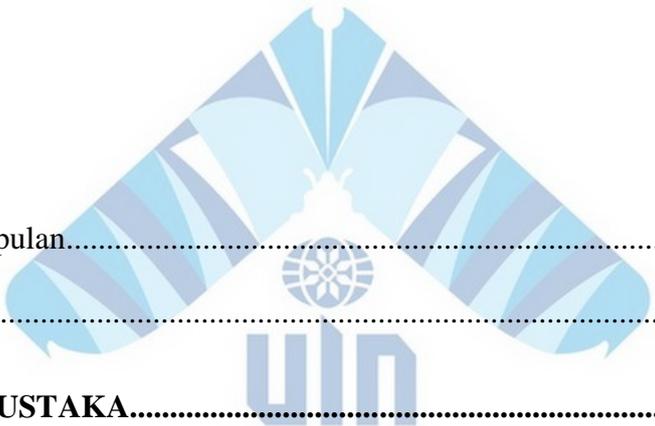
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam Periode 2011-2015.....	42
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	46

BAB V

PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran	48

DAFTAR PUSTAKA.....	xiii
----------------------------	-------------



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	27
Gambar 4.1.....	38
Gambar 4.2.....	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
Tabel 1.2.....	6
Tabel 2.1.....	14
Tabel 2.2.....	23
Tabel 3.1.....	31
Tabel 4.1.....	36
Tabel 4.2.....	39
Tabel 4.3.....	41
Tabel 4.4.....	41
Tabel 4.5.....	43
Tabel 4.6.....	44
Tabel 4.7.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bedasarkan UU No.10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan syariah di indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.¹

Bank syariah merupakan bank yang seluruh kegiatan transaksinya bedasarkan syariah islam. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif adanya pertentangan antara bunga dan riba. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama kali di indonesia yang didirikan sejak tahun 1992. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank konvensional dan banyak yang di likuidasi karena kegagalan sistem bunga. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.²

Bank sangat memperhatikan risiko, mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utamanya. Selama ini sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkan sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang menunjukkan

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gemma Insani Press, 2001), Hlm. 26.

kerugian akibat risiko pembiayaan adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin tingginya pembiayaan dari bank yang disalurkan kepada masyarakat, semakin besar juga peluang terjadinya pembiayaan bermasalah. Karena tidak semua jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat dalam kondisi sehat, namun ada juga pembiayaan yang buruk memicu terjadinya pembiayaan bermasalah. Jika pembiayaan yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan masuk dalam kolektabilitas 5 (macet), maka akan berdampak berkurangnya sebagian besar pendapatan bank.

Berdasarkan masalah yang terjadi dalam pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri. PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami fluktuasi persentase pembiayaan bermasalah (NPF) yaitu dari tahun 2011 sebesar 3,30% dan mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 2,82%, kemudian mengalami peningkatan NPF yang sangat melonjak yakni pada tahun 2013, 2014, dan 2015 dengan persentase 3,44%, 4,88%, dan 6,77%.³ Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kualitas yang tidak baik yang artinya mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Selain itu menurut peraturan Bank Indonesia, rasio NPL total kredit hanya boleh kurang dari 5%. Sebagai salah satu bank,

³www.syariahamandiri.co.id, *Data Rasio BSM tahun 2011-2016*

PT. Bank Syariah Mandiri punya cara tersendiri agar tak terjebak problem pembiayaan bermasalah.⁴

Bedasarkan permasalahan diatas berikut kami sajikan data publikasi laporan triwulan Rasio *Non Performing Financing (NPF)* dan Inflasi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015.

Tabel 1.1

Laporan Triwulan Rasio Inflasi dan *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011 – 2015

(Dalam persen)

Tahun	Inflasi (%)	NPF (%)
Triwulan I tahun 2011	6,65	3,30
Triwulan II tahun 2011	5,54	3,49
Triwulan III tahun 2011	4,61	3,21
Triwulan IV tahun 2011	3,79	2,42
Triwulan I tahun 2012	3,97	2,52
Triwulan II tahun 2012	4,53	3,04
Triwulan III tahun 2012	4,31	3,10
Triwulan IV tahun 2012	4,30	2,82
Triwulan I tahun 2013	5,90	3,44
Triwulan II tahun 2013	5,90	2,90
Triwulan III tahun 2013	4,00	3,40
Triwulan IV tahun 2013	8,38	4,32

⁴Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011: Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum pasal 9 (7)

Triwulan I tahun 2014	7,32	4,88
Triwulan II tahun 2014	6,70	6,46
Triwulan III tahun 2014	4,53	6,76
Triwulan IV tahun 2014	8,36	6,84
Triwulan I tahun 2015	6,38	6,77
Triwulan II tahun 2015	7,26	6,67
Triwulan III tahun 2015	6,83	6,89
Triwulan IV tahun 2015	3,35	6,06

Sumber:www.syariahamandiri.co.id,data diolah tahun 2017

Dari tabel 1.1 diatas, berdasarkan pada laporan keuangan PT.Bank Syariah Mandiri rasio NPF mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2011 sebesar 3,30% dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 2,52%, pada kondisi ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio ini cukup baik, tetapi mulai awal tahun 2013,2014, hingga tahun 2015 rasio NPF pada PT Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,44%, 4,88% hingga 6,06% kondisi ini menunjukkan kenaikan yang fluktuatif setiap tahunnya yang berarti tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri ini sangat di khawatirkan atau dalam kondisi yang kurang sehat. Mengingat peraturan Bank Indonesia, rasio NPL total kredit hanya boleh kurang dari 5% saja.⁵Data inflasi menunjukkan bahwa dalam periode tersebut mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2011 sebesar 6,65% menunjukkan inflasi yang tinggi, kemudian pada awal tahun tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,97% . Tetapi pada awal tahun 2013,2014 dan

⁵*www.syariahamandiri.co.id,Data Rasio BSM tahun 2011-2016*

2015 inflasi terus mengalami fluktuasi sebesar 5,90%, 7,32%, dan 6,38%.⁶Tingkat inflasi yang tinggi akan memperlambat perekonomian yang akhirnya mempengaruhi risiko dunia usaha sektor rill. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh pada sektor keuangan baik pasar modal maupun perbankan.

Inflasi sangat berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dikarenakan jika inflasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan rill masyarakat sehingga masyarakat tidak mampu untuk membayar kewajiban angsuran kepada bank, yang akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah pada bank tersebut meningkat.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Maulana (2016)⁷ yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,148 yang menunjukkan arah positif sehingga inflasi berpengaruh terhadap NPF dan nilai signifikansi sebesar 0,041 artinya lebih kecil daripada 0,05. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntoha Ihsan (2011)⁸ bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan hasil penelitian bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikansi 0,060 diatas nilai signifikansi 0,05. Atau $t_{hitung} > t_{tabel} : 1,998$. Berarti variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio *Non Performing*

⁶www.bi.co.id

⁷Oka Maulana, "Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing", Tugas Akhir, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.,2016.

⁸Muntoha Ihsan, "Pengaruh GDP, Inflasi, dan kebijakan jenis Pembiayaan Terhadap Rasio NPF Bank Umum Syariah periode 2005-2010", Skripsi, Semarang: Universitas Dipenogoro,2011

Financing. sedangkan menurut hasil penelitian Indah agustina (2016)⁹ inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), dengan hasil penelitian nilai koefisien regresi inflasi sebesar -0,017% yang berarti setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan NPF sebesar 0,017%. Berdasarkan hasil pengujian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka tingkat pembiayaan dalam suatu bank akan tetap stabil.

Secara sederhana dapat di lihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Research Gap Pengaruh Inflasi Terhadap NPF

Pernyataan	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Inflasi berpengaruh positif terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Oka Maulana (2016)
	Inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Muntoha Ihsan (2011)
	Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i>	Indah Agustina (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber tahun 2017

⁹Indah Agustina, "Pengaruh Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014", Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka karya tulis ilmiah Tugas Akhir ini penulis tertarik memilih judul “**Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT.Bank Syariah Mandiri di Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada PT.Bank Syariah Mandiri di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT.Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini, tentunya mempunyai manfaat yang dapat menambah kegunaan penelitian ini, baik untuk diri peneliti, lembaga keuangan bank maupun peneliti lainnya.

a. Manfaat bagi penulis

Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) PT.Bank Syariah Mandiri.

b. Manfaat bagi lembaga keuangan atau bank

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, sehingga dapat

meminimalisir resiko pembiayaan akibat dari nasabah yang gagal melunasi pembiayaan.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat mempermudah penelitian mengenai pengaruh Inflasi terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada PT.Bank Syariah Mandiri.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pengantar secara umum yang berkaitan dengan tema yang di angkat. Sub bab dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi peneliiian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail, dapat berupa definisi-definisi atau model yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang di teliti. Kecuali dalam Bab Kajian Pustaka ini untuk lebih memperdalam landasan dana analisa maka sebaiknya hasil penelitian juga di bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis atau keadaan sebelumnya yang terkait dengan masalah yang sedang di teliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel yang hendak di teliti menurut pendapat penelitian dan cara pengukurannya. Selain itu di uraikan juga gambaran objek penelitian, misalnya gambaran umum perusahaan, gambaran umum produk, serta data yang memecahkan masalah yang di hadapi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan metode apa yang di gunakan dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, di paparkan hasil-hasil dari tahapan penelitian, dari tahap analisis, desain implementasi desain, hasil testing dan implementasinya, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, atau secara statistik.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan mengemukakan kembali masalah penelitian (menjawab rumusan masalah), bukti-bukti yang di hasilkan dan akhirnya menarik kesimpulan apakah penelitian atau kegiatan yang di lakukan sudah memberi manfaat nyata bagi objek penelitian. Tidak di perkenankan peneliti menyimpulkan masalah jika pembuktian tidak terdapat dalam hasil penelitian. Dalam pembuatan kesimpulan, hal-hal yang di perkuat :

- a. Berhubungan dengan pembuktian
- b. Di dasarkan pada analisis yang objektif
- c. Diperkuat dengan bukti-bukti yang telah di temukan.

Saran merupakan manifestasi dari penulis untuk di laksanakan sesuatu yang belum di tempuh dan layak untuk di laksanakan. Saran di cantumkan karena peneliti melihat adanya jalan keluar untuk mengatasi masalah atau kelemahan yang ada, saran yang di berikan tidak terlepas dari ruang lingkup penelitian (untuk objek penelitian maupun pembaca yang akan mengembangkan hasil penelitian).



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Non Performing Financing*(NPF)

Penyaluran pembiayaan pada bank syariah juga berpedoman kepada prinsip kehati-hatian. Sehubungan dengan hal itu bank harus meneliti secara seksama calon nasabah penerima dana berdasarkan azas pembiayaan yang sehat. Dalam pembiayaan bank syariah tidak terlepas dari permasalahan pembiayaan, seperti bank tidak memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau margin dari pembiayaan yang diberikan. Permasalahan pembiayaan tersebut dapat dilihat dari rasio *Non Performing Financing*/NPF (pembiayaan bermasalah).

Penilaian aspek kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet. Penilaian aspek kualitas aset ditunjukkan dengan rasio-rasio *non performing financing* (NPF) yaitu perbandingan pembiayaan yang bermasalah (kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet) dengan total pembiayaan.

Pada umumnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tidak terlepas dari pembiayaan bermasalah yang akan berdampak terhadap tingkat likuiditas, kecukupan modal, efisiensi. Pembiayaan merupakan salah satu bentuk

aktiva yang produktif bank syariah yang memiliki kegagalan tidak tertagihnya kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Muhammad menyebutkan resiko pembiayaan muncul manakala bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan. Resiko muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya.

Penyebab utama terjadinya risiko penyaluran dana adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Mengingat bahwa tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dicairkan kepada nasabah. Untuk menghindari terjadinya kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*, yaitu dengan cara monitoring aktif dan monitoring pasif. Monitoring aktif adalah mengunjungi nasabah secara reguler, memantau laporan keuangan secara rutin dan memberikan laporan kunjungan nasabah/*call report* kepada komite pembiayaan, sedangkan monitoring pasif adalah memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank syariah setiap akhir bulan. Bersamaan pula diberikan pembinaan dengan memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk

menghindari kegagalan pembiayaan.¹⁰ Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:¹¹

1. Faktor internal, antara lain: (a) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah; (b) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah; (c) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan; (d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah; (e) Proyeksi penjualan terlalu optimis; (f) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor; (g) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*; (h) Lemahnya supervisi dan monitoring; (i) Terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakhibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.
2. Faktor eksternal, antara lain: (a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya); (b) Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana; (c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha; (d) Usaha yang dijalankan relatif baru; (e) Bidang usaha nasabah telah jenuh; (f) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis; (g) Meninggalnya *key person*; (h) Perselisihan sesama direksi; (i) Terjadi bencana alam; (j) Adanya kebijakan pemerintah, yaitu peraturan suatu

¹⁰Trisadini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 101

¹¹Usanti dan Somad, *Transaksi Bank Syariah...*, hal. 102-103

produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

Tabel 2.1

Tingkatan dan Kategori Kolektibilitas Tunggakan Nasabah

Tingkat	Jumlah Hari Tunggakan	Kategori Kolektibilitas
1	0	Lancar
2	1-90 hari	Dalam Perhatian Khusus
3	91-180 hari	Kurang Lancar
4	181-270 hari	Diragukan
5	> 270 hari	Macet

Sumber: Buku Tri Hendro dan Conny Tjandra Raharja yang berjudul

*Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*¹²

a. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan dengan lancar, nasabah mematuhi apa yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas ketika jatuh tempo. Akan tetapi, bisa terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi bank syariah.¹³ Hal tersebut merupakan pembiayaan bermasalah. Upaya awal dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah agar memperoleh hasil yang optimal, maka perlu dilakukan penagihan secara insentif terhadap nasabah bermasalah oleh bank yang dapat dikategorikan sebagai

¹²Hendro dan Rahardja, *Bank & Institusi...*, hal 202

¹³Usanti dan Somad, *Transaksi Bank...*, hal. 108

upaya pembinaan sebelum masuk dalam langkah penyelamatan. Pembinaan pembiayaan bermasalah berupa pendampingan kepada nasabah bermasalah. Pembinaan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembiayaan yang terjadi murni karena aktivitas usaha atau karena kecurangan yang dilakukan nasabah terhadap fasilitas yang diterimanya.

Tindakan yang dapat dilakukan bank dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah, antara lain:

1. *Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring (R3)*
 - a. *Rescheduling*, yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
 - b. *Reconditioning*, ialah perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, diantaranya meliputi pengurangan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu, perubahan nisbah bagi hasil atau margin dan pemberian potongan.
 - c. *Restructuring*, yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang meliputi penambahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu dan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai *rescheduling* atau *reconditioning*.

2. Penyelesaian melalui jaminan

Penyelesaian melalui jaminan dilakukan oleh bank syariah ketika berdasarkan evaluasi ulang pembiayaan, prospek usaha nasabah tidak ada dan/atau nasabah tidak kooperatif untuk menyelesaikan pembiayaan. Eksekusi jaminan disesuaikan dengan lembaga jaminan yang membebani benda jaminan tersebut.

3. Penyelesaian melalui Badan *Arbitrase* Syariah Nasional

Berdasarkan klausul dalam perjanjian pembiayaan, bila salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak dan tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah, maka penyelesaiannya melalui Badan *Arbitrase* Syariah Nasional.

4. Penyelesaian lewat litigasi

Penyelesaian lewat litigasi akan ditempuh oleh bank bila nasabah tidak beritikad baik, yaitu tidak menunjukkan kemauan untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan nasabah sebenarnya masih mempunyai harta kekayaan lain yang tidak dikuasai oleh bank atau sengaja disembunyikan atau mempunyai sumber-sumber lain untuk menyelesaikan pembiayaan macetnya.¹⁴

¹⁴Usanti dan Somad, *Transaksi Bank...*, hal. 109-115

2.2 Inflasi

Secara sederhana inflasi di artikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi tersebut adalah deflasi.¹⁵ Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*).

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun tidak pernah dikehendaki. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Jadi inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dari definisi tersebut, maka terdapat komponen yang perlu diamati untuk melihat terjadinya inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus dalam rentang waktu tertentu. Apabila terjadi

¹⁵ www.bi.co.id

kenaikan harga satu barang yang tidak mempengaruhi harga barang lain, sehingga harga tidak naik secara umum, hal tersebut bukanlah inflasi.¹⁶ Kenaikan harga dapat diukur menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur Inflasi adalah : indeks harga konsumen (*consumer price index*), indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*), GNP deflator indeks harga konsumen (*consumers price index*), indeks harga produsen atau perdagangan besar (*wholesale price index*) dan indeks harga implisit (GNP deflator).¹⁷ Berdasarkan masalah di atas cara untuk mencegah inflasi dibagi menjadi empat diantaranya sebagai berikut :

a. Kebijakan Moneter

Cara mencegah inflasi yang pertama adalah kebijakan moneter. Sasaran kebijakan moneter di capai melalui pengaturan jumlah uang yang beredar (M). Salah satu komponen jumlah uang yang beredar adalah uang giral (*demand deposit*). uang giral dapat terjadi melalui dua cara, pertama apabila seorang memasukan uang kekas bank dalam bentuk giro. Kedua, apabila seseorang memperoleh pinjaman dari bank tidak diterima kas melainkan dalam bentuk giro. Bank sentral dapat mengatur uang giral ini melalui penetapan cadangan minimum. Untuk menekan laju inflasi cadangan minimum ini di naikan sehingga jumlah uang beredar menjadi lebih kecil. Disamping cara ini, bank sentral dapat menggunakan apa yang disebut dengan tingkat diskonto (*discout rate*). *Discount rate* adalah tingkat diskonto untuk pinjaman yang diberikan oleh bank pada bank umum. Pinjaman ini biasanya berujud tambahnya cadangan bank umum yang ada

¹⁶Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 135

¹⁷Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), hal. 25

pada bank sentral. *Discount rate* bagi bank umum merupakan biaya untuk pinjaman yang di berikan oleh bank sentral apabila tingkat diskonto dinaikan oleh bank sentral maka gairah bank umum untuk meminjam makin kecil sehingga cadangan yang ada pada bank sentral juga mengecil. Akibatnya, kemampuan bank umum memberikan pinjaman pada masyarakat makin kecil sehingga jumlah uang yang beredar turun dan inflasi dapat dicegah.

b. Kebijakan Fiskal

Selain cara yang pertama untuk mencegah inflasi yang kedua adalah dengan kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan permintaan total. Kebijaksanaan fiskal yang berupa pengurangan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat di tekan.

c. Kebijaksanaan Yang Berkaitan Dengan Output

Cara mencegah inflasi yang ketiga yaitu kebijaksanaan yang berkaitan dengan output. Kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output ini dapat dicapai misalnya dengan kebijaksanaan penurunan bea masuk sehingga infor barang cenderung meningkat. Bertambahnya jumlah barang didalam negeri cenderung menurunkan harga.

d. Kebijakan Penentuan Harga dan *Indexing*

Cara mencegah inflasi yang terakhir yaitu kebijakan penentuan harga dan *indexing*. Kebijakan ini dilakukan dengan penentuan *ceiling* harga, serta mendasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji ataupun upah (dengan demikian gaji /upah secara riil tetap). Kalau indeks harga naik, maka gaji/upah juga dinaikan.¹⁸

2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang selalu menurun, dengan demikian inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro. Saat terjadi antara inflasi dan pembiayaan bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Meningkatnya inflasi menyebabkan pembayaran angsuran menjadi semakin tidak tepat sehingga menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan menjadi bermasalah. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

¹⁸Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), hal. 34-35

2.4 Penelitian Tredahulu

Pengujian pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Syahmiruddin Pane (2011)¹⁹ dalam tesisnya yang berjudul “pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah” membuktikan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh nyata terhadap *non performing financing* perbankan syariah di Indonesia 95%, atau $\alpha = 0,05$. Sedangkan variabel kurs diperoleh keputusan bahwa kurs memberikan pengaruh nyata terhadap *nonperforming financing* perbankan syariah di Indonesia 95%, atau $\alpha = 0,05$.

Muntoha Ihsan (2011)²⁰ dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh GDP, Inflasi, dan kebijakan jenis Pembiayaan Terhadap Rasio NPF pada Bank Umum Syariah periode 2005-2010”, menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikansi protabilitas 0,060, diatas nilai signifikansi 0,05. Atau $-t_{hitung} > -t_{tabel} :-$ 1,998. Berarti variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio *Non Performing Financing*.

Indah Agustina (2016)²¹ dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014”, menunjukkan bahwa nilai

¹⁹Pane Syahmiruddin, “*pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah*”, Tesis, Sumatera Utara : Program Pascasarjana IAIN Medan, 2011.

²⁰Ihsan Muntoha, “Pengaruh GDP, Inflasi, dan kebijakan jenis Pembiayaan Terhadap Rasio NPF Bank Umum Syariah periode 2005-2010”, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011

²¹Agustina Indah, “Pengaruh Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016

koefisien regresi inflasi sebesar -0,017% yang berarti setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan *Non Performing Financing* sebesar 0,017% dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Berdasarkan hasil pengujian di atas inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*, artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka tingkat pembiayaan dalam suatu bank akan tetap stabil.

M.Oka Maulana (2016)²² dengan tugas akhirnya yang berjudul “pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”, membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,148 yang menunjukkan arah positif sehingga inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* dan nilai signifikansi sebesar 0,041 artinya lebih kecil daripada 0,05. Tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dan $t \text{ tabel } (1,688) < t \text{ hitung } (2,127)$ maka dalam hal ini pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Yuni Eka Pertiwi (2016)²³, dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BI RATE, CAR, BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014”, membuktikan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dengan hasil penelitian nilai *coeficient* diperoleh nilai $=0,758$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-

²²Oka Maulana, “*Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing*”, Tugas Akhir, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.,2016

²³Pertiwi Eka Yuni, “Pengaruh Inflasi, BI RATE, CAR, BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.,2016

0,466<1,98027) dengan signifikansi 0,642 >0,05. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap NPF ditolak. Hal ini dikarenakan bahwa bank syariah memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan bank konvensional. Berdasarkan hasil estimasi, inflasi berpengaruh positif terhadap laba perbankan syariah di Indonesia.

Secara sederhana dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syahmirudin Pane (2011)	pengaruh Inflasi dan <i>Kurs Terhadap Non Performing Financing</i> pada Bank Syariah.	Inflasi berpengaruh terhadap NPF, <i>Kurs</i> berpengaruh signifikan terhadap NPF.	Adanya variabel independen yang sama yaitu inflasi, dan adanya variabel dependen yang sama yaitu NPF.	Penulis menggunakan 2 variabel independen yaitu inflasi dan kurs. Tahun penelitian yang berbeda.
2.	Muntoha Ihsan (2011)	Pengaruh GDP, Inflasi, dan kebijakan jenis Pembiayaan	Variabel GDP tidak berpengaruh terhadap NPF, variabel	Adanya variabel independen yang sama yaitu inflasi	Penulis menggunakan 4 variabel independen

		<p>Terhadap Rasio NPF Bank Umum Syariah periode 2005-2010</p>	<p>inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF, variabel rasio return tidak berpengaruh terhadap NPF, variabel RF berpengaruh signifikan terhadap NPF.</p>	<p>dan adanya variabel dependen yang sama yaitu NPF.</p>	<p>n yaitu GDP, Inflasi, RR, dan RF. Tahun penelitian yang berbeda.</p>
3.	<p>Indah Agustina (2016)</p>	<p>Pengaruh Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014.</p>	<p>Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, variabel GDP tidak berpengaruh terhadap NPF, variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPF, variabel FDR berpengaruh positif terhadap</p>	<p>Adanya variabel independen yang sama yaitu infalsi dan variabel dependen yang sama yaitu NPF.</p>	<p>Penulis menggunakan 4 variabel independen dan tahun yang berbeda.</p>

			NPF.		
4.	M.Oka Maulana (2016)	pengaruh Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF.	Adanya variabel independen yang sama yaitu inflasi dan variabel dependen yang sama yaitu NPF.	Sampel dan Tahun yang berbeda.
5.	Yuni Eka Pertiwi (2016)	Pengaruh Inflasi, BI RATE, CAR, BOPO terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010- 2014	variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).	Terdapat variabel independen yang sama yaitu inflasi.	Penulis mengguna kan 4 variabel independe n dan 1 variabel dependen.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, tahun 2017

2.5 Kerangka Pemikiran Pengembangan dan Hipotesis

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahmiruddin Pane (2011)²⁴ dalam tesisnya yang berjudul “pengaruh Inflasi dan *Kurs Terhadap Non Performing Financing* pada Bank Syariah”, membuktikan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh nyata terhadap *non performing financing* perbankan syariah di Indonesia 95%, atau $\alpha = 0,05$. Sedangkan variabel *kurs* diperoleh keputusan bahwa *kurs* memberikan pengaruh nyata terhadap *nonperforming financing* perbankan syariah di Indonesia 95%, atau $\alpha = 0,05$.

M.Oka Maulana (2016)²⁵ dengan tugas akhirnya yang berjudul “pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,148 yang menunjukkan arah positif sehingga inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* dan nilai signifikansi sebesar 0,041 artinya lebih kecil daripada 0,05. Tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dan $t \text{ tabel } (1,688) < t \text{ hitung } (2,127)$ maka dalam hal ini pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* signifikan.

2.5.1 Kerangka Pemikiran

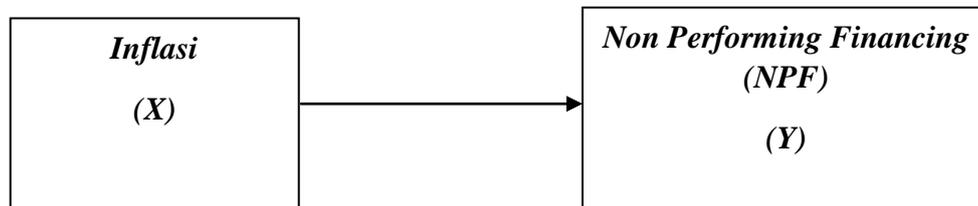
Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan

²⁴Pane Syahmiruddin, “*pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah*”, Tesis, Sumatera Utara : Program Pascasarjana IAIN Medan, 2011.

²⁵Oka Maulana, “*Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing*”, Tugas Akhir, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang., 2016

kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:

Gambar 2.1



2.5.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah disajikan, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Inflasi berpengaruh positif terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis menitikberatkan pembahasan pada pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT.Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data penelitian ini berdasarkan runtun waktu atau *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan pada *website* PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia pada periode 2011-2015.

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang di dapat dari catatan, buku-buku, berupa laporan publikasi perusahaan, dan sebagainya.²⁶ Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online system*).

²⁶Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Hlm. 74

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan artikel serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank yang berupa laporan triwulan, serta publikasi Bank Indonesia dan *website* dari PT.Bank Syariah Mandiri.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT.Bank Syariah Mandiri.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.²⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah, suatu pembiayaan dinyatakan bermasalah jika benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban dalam membayar pinjaman secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2011-Desember 2015 dalam bentuk persentase.

²⁷Op.cit. Suharsimi Arikunto. Hal 119

3.4.2 Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi.²⁸ Secara sederhana inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dan dalam waktu yang cukup lama. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI) yaitu berdasarkan perhitungan triwulan dari januari 2011-Desember 2015 dalam bentuk persentase.



²⁸Jonathan Sarwono, (*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*), hlm. 54

Berikut merupakan ringkasan secara sederhana yang menjelaskan mengenai variabel penelitian, definisi operasional, skala, dan pengukuran variabel.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala,
dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran Variabel
Inflasi	Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu.	Rasio	$\text{inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_o}{\text{IHK}_o} \times 100\%$
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Rasio Presentase dari perbandingan antara total pembiayaan bermasalah pada total pembiayaan	Rasio	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$

Sumber : dikumpulkan dari rasio Keuangan, tahun 2017.

3.5 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, metode *Purposive Sampling* adalah metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang di nilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi.²⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah PT.Bank Syariah Mandiri di Indonesia dengan menggunakan data *time series* selama lima tahun yaitu dari tahun 2011-2015.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.³⁰ Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan data oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian tentang pembiayaan bermasalah dan inflasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan di jelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada.³¹ Sedangkan untuk analisis data sendiri penulis menggunakan program pengolah data statistik yang di kenal dengan

²⁹Nursalam.2008. metodologi dalam suatu penelitian. Jakarta

³⁰Loc. Cit. Sugiyono

³¹Burhan Bungin, *Metode penelitian kuantitatif*,2011,Jakarta :Kencana Pranada Media Group, hal 134

SPSS. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis (Uji t).

3.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.³² Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Inflasi) dan variabel dependen (NPF).

Tugas dari penulis disini hanyalah mendesain variabel yang akan di analisis, memasukan data, dan melakukan perhitungan dengan menggunakan tahapan yang ada pada menu SPSS 16 yang telah tersedia. Setelah perhitungan selesai, penulis melakukan penafsiran dari output yang dihasilkan.

Untuk melihat pengaruh antara inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) di gunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk menguji berpengaruh atau tidaknya antara variabel X (inflasi) dengan variabel Y (*Non Performing Financing*). Untuk mengetahui besarnya pengaruh X (inflasi) terhadap Y (*Non Performing Financing*), dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

³²Nurjannah, *Modul Pelatihan SPSS, 2008, Jakarta*:PT. Grafindo Persada, hal 42

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan : Y = Non Performing Financing (NPF)

X = Inflasi

a = Konstanta

b = Kemiringan

e = standar error

3.8 Uji T

Pengujian t statistik merupakan pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (*coeficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.³³

Bedasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- a. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bedasarkan nilai signifikansi hasil output spss :

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

³³Andi Supangat, *statistika dalam kajian deskriptif, inferensi, dan non parametrik*, 2010, Jakarta Kencana Prenada Media Groub, hal 294

Dalam pengolahan uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen X (inflasi) terhadap variabel dependen Y (NPF).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.³⁴



³⁴Sujarweni V Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hlm. 181.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Peneliti melihat pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank syariah Mandiri di Indonesia periode 2011-2015. Data *Non Performing Financing* (NPF) dan inflasi sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan *website* PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Berikut data rasio keuangan dan hasil olah data dari SPSS :

Tabel 4.1

Laporan Triwulan Rasio Inflasi dan *Non Performing Financing*(NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2011 – 2015 (Dalam persen)

Tahun	Inflasi (%)	NPF (%)
Triwulan I tahun 2011	6,65	3,30
Triwulan II tahun 2011	5,54	3,49
Triwulan III tahun 2011	4,61	3,21
Triwulan IV tahun 2011	3,79	2,42
Triwulan I tahun 2012	3,97	2,52
Triwulan II tahun 2012	4,53	3,04
Triwulan III tahun 2012	4,31	3,10
Triwulan IV tahun 2012	4,30	2,82
Triwulan I tahun 2013	5,90	3,44

Triwulan II tahun 2013	5,90	2,90
Triwulan III tahun 2013	4,00	3,40
Triwulan IV tahun 2013	8,38	4,32
Triwulan I tahun 2014	7,32	4,88
Triwulan II tahun 2014	6,70	6,46
Triwulan III tahun 2014	4,53	6,76
Triwulan IV tahun 2014	8,36	6,84
Triwulan I tahun 2015	6,38	6,77
Triwulan II tahun 2015	7,26	6,67
Triwulan III tahun 2015	6,83	6,89
Triwulan IV tahun 2015	3,35	6,06

Sumber: www.syariahmandiri.co.id, data diolah tahun 2017

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

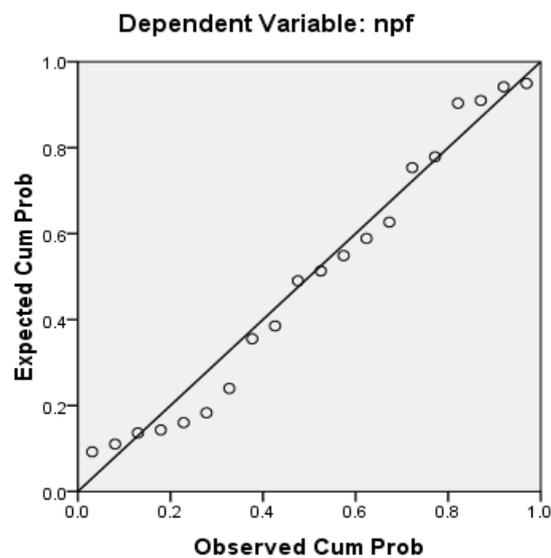
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependent* dan *independent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model deskripsi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah variabel *dependent* dan *independent* atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada gambar berikut :

Grafik 4.1

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah, 2017

Bedasarkan grafik diatas data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	NPF
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	5.63	4.46
	Std. Deviation	1.553	1.728
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.264
	Positive	.194	.264
	Negative	-.094	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	1.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.436	.124

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah, 2017

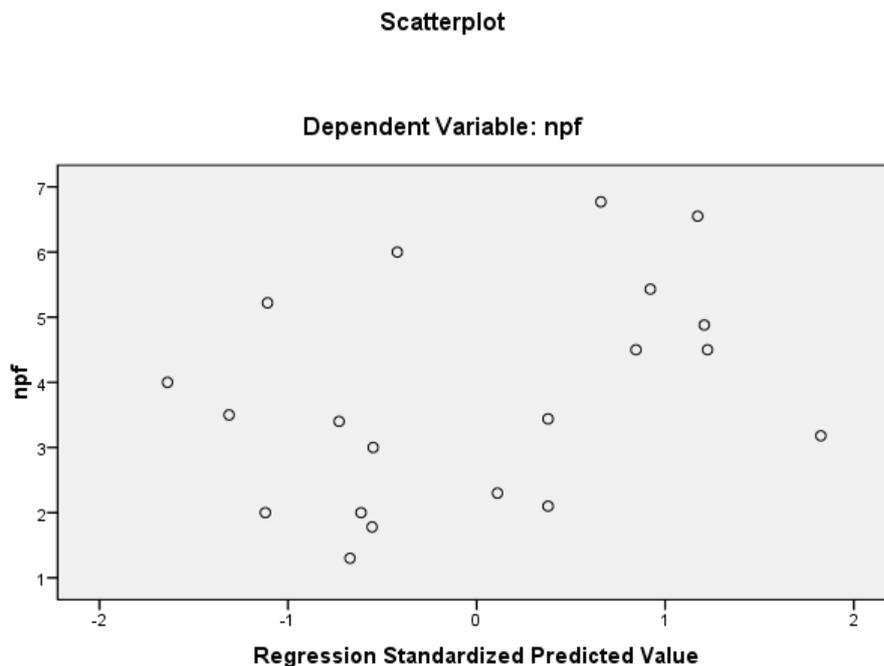
Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* dapat terdistribusi secara normal, karena *asymptotic significance Non Performing Financing (NPF)* adalah sebesar 0,124 dan inflasi sebesar 0,436 lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variane* dari residualsatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* seperti yang dibawah ini :

Grafik 4.2

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah, 2017

Bedasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa secara data berada sekitar titik nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada pola regresi sehingga model regresi layak dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan model *Durbin Watson* (DW-Test) seperti dibawah ini :

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.236	.193	1.553	2.448

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data diolah, 2017

Bedasarkan tabel 4.3 diatas Angka Durbin Watsonnya adalah 2,448, dimana nilai DL =1,125, dan nilai DU= 1,537, sehingga: $DU < DW < 4-DU$ atau $1,537 < 2,448 < 2,463$, oleh karena itu, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabelnya terdiri dari Inflasi dan *Non Performing Financong (NPF)*.

Tabel 4.4

Deskripsi *Non Performing Financing (NPF)*

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPF	4.46	1.728	20
Inflasi	5.63	1.553	20

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Y (*Non Performing Financing*) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,46 dan *standard deviation* sebesar 1,728 hal ini menunjukkan adanya variasi atau perbedaan yang besar dari (*Non Performing Financing*) terendah dan tertinggi dan jumlah data sebanyak 20 data sedangkan variabel X inflasi sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,63 dan *standar deviation* sebesar 1,553 hal ini menunjukkan adanya variasi atau perbedaan yang tidak terlalu besar dari inflasi terendah dan tertinggi dan jumlah data sebanyak 20 data.

4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam periode 2011-2015.

Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF), pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam periode 2011-2015 maka penulis melakukan analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis (Uji t).

4.2.1 Analisis Regresi linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficient* berdasarkan output SPSS terhadap variabel independen yaitu inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.423	1.337		1.065	.301
	inflasi	.540	.229	.485	2.355	.030

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data diolah,2017

bedasarkan Tabel 4.5 *coefficients* yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat Tabel 4.5 diatas dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= y+x+e \\ &= \text{NPF} + \text{Inflasi} + \text{Standar Error} \\ &= 1,423 + 0,540 + 0,229 \end{aligned}$$

Dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Nilai elastisitas konstanta sebesar 1,423 menunjukkan bahwa apabila nilai inflasi adalah 0 (nol) maka nilai NPF adalah 1,423.

b. Inflasi = 0,540

Nilai elastisitas inflasi sebesar 0.540 menunjukkan bahwa peningkatan inflasi 1% akan mengalami penurunan *Non Performing Financing (NPF)* pada bank sebesar 1,423%.

c. Standar Error =0,229

Nilai standar error sebesar 0,229 menunjukkan bahwa variabel pengganggu yang bersifat random yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (inflasi) terhadap variabel dependen (NPF). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.236	.193	1.553

a. Predictors: (Constant), inflasi

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah, 2016

Bedasarkan tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi menunjukkankoefisien korelasi (R) dan koefisien (R Square). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel independen (inflasi) dengan variabel dependen (NPF). Dari hasil olahan data di atas diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar $0,485 \times 100\% = 48,5\%$.

R *square* menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R² sebesar 0,236 x 100% = 23,6%. Artinya 23,6% tingkat NPF dipengaruhi oleh variabel bebas inflasi. Sedangkan sisanya (100%-23,6% =76,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.2.3 Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen inflasi terhadap variabel dependen *Non Performing financing* (NPF) uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.423	1.337		1.065	.301
	Inflasi	.540	.229	.485	2.355	.030

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah,2017

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat kita ketahui bahwa pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Inflasi memiliki nilai regresi sebesar 0,540 yang menunjukkan arah positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) karena memiliki nilai signifikan $0,030 < 0,05$.

Bedasarkan tabel 4.7 kita dapat mengetahui bahwa t hitung sebesar 2,355 dan t tabel 1,734 (t tabel didapat dari tabel t, dengan alfa 0,05 dan *degre of freedom* (DF) = (n-k) ini berarti bahwa (n=jumlah data dan k= jumlah variabel bebas dan terikat) jadi (DF)= (20-2)=18 karena $2,355 > 1,734$ maka H1 diterima artinya koefisien regresi signifikan. Menjawab dari hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya maka didapatkan hasil variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)* maka dalam penelitian ini H1 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,540 yang menunjukkan arah positif sehingga inflasi berpengaruh positif terhadap NPF dan nilai signifikansi sebesar 0,030 artinya tidak melebihi dari 0,05.

Tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dan t tabel (1,734) < t hitung (2,355) maka dalam hal ini pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang selalu menurun, dengan demikian inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro. Saat

terjadi antara inflasi dan pembiayaan bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Meningkatnya inflasi menyebabkan pembayaran angsuran menjadi semakin tidak tepat sehingga menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan menjadi bermasalah. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).³⁵

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Oka Maulana (2016), membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,148 yang menunjukkan arah positif sehingga inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dan nilai signifikansi sebesar 0,041 artinya lebih kecil daripada 0,05. Tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dan t tabel (1,688) < t hitung (2,127) maka dalam hal ini pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

³⁵Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), hal. 32

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 0,030%. Hal ini dikarenakan ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan angsuran kepada pihak bank yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah atau rasio NPFnya meningkat. Sehingga semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi pula tingkat NPFnya.

5.2 Saran

Pada bagian akhir penulisan tugas akhir ini penulis bermaksud untuk mengajukan saran sebagai berikut :

Penelitian ini membawa implikasi untuk mengevaluasi dan lebih mengembangkan kinerja perbankan secara profesional dari sistem perbankan syariah yang telah dijalankan saat ini sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, serta dapat meminimalisir potensi terjadinya pembiayaan bermasalah, bank syariah dapat mengedepankan *return* yang kompetitif dan meningkatkan *monitoring* yang lebih intensif kepada debiturnya. Pihak perbankan syariah harus tetap giat berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam menjaga kestabilan tingkat *Non Performing Financing (NPF)* agar tidak melebihi 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia dan juga sebaiknya harus lebih

teliti dan selektif dalam menilai proposal pengajuan pembiayaan oleh nasabah agar dapat menentukan kebijakan jenis pembiayaan yang tepat sehingga kinerja keuangan perbankan syariah tetap dalam keadaan stabil.



DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011: *Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum pasal9 (7)*

Oka Maulana, “*Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing*”, Tugas Akhir, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.,2016.

Muntoha Ihsan, “*Pengaruh GDP, Inflasi, dan kebijakan jenis Pembiayaan Terhadap Rasio NPF Bank Umum Syariah periode 2005-2010*”, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro,2011

Indah Agustina, “*Pengaruh Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014*”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016

Trisadini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 101

Hendro dan Rahardja, *Bank & Institusi...*, hal 202

Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 135

Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), hal.

Pertiwi Eka Yuni, “*Pengaruh Inflasi, BI RATE, CAR, BOPO terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014*”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.,2016

Pane Syahmiruddin, “*pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah*”, Tesis, Sumatera Utara : Program Pascasarjana IAIN Medan,2011

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Hlm. 74

Jonathan Sarwono, (*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*), hlm. 54

Burhan Bungin, *Metode penelitian kuantitatif*,2011,Jakarta :Kencana Pranada Media Group, hal 134

Nurjannah, *Modul Pelatihan SPSS*,2008,Jakarta:PT. Grafindo Persada, hal 42

Andi Supangat, *statistika dalam kajian deskriptif, inferensi, dan non parametrik*, 2010,Jakarta Kencana Prenada Media Groub, hal 294

Sujarweni V Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hlm. 181.

A stylized blue geometric logo consisting of various shapes like triangles and circles, arranged in a symmetrical, fan-like pattern.

Lampiran

RADEN FATAH
PALEMBANG

**Laporan Triwulan Rasio Inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF)
pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode tahun 2011 – 2015
(Dalam persen)**

Tahun	Inflasi (%)	NPF (%)
Triwulan I tahun 2011	6,65	3,30
Triwulan II tahun 2011	5,54	3,49
Triwulan III tahun 2011	4,61	3,21
Triwulan IV tahun 2011	3,79	2,42
Triwulan I tahun 2012	3,97	2,52
Triwulan II tahun 2012	4,53	3,04
Triwulan III tahun 2012	4,31	3,10
Triwulan IV tahun 2012	4,30	2,82
Triwulan I tahun 2013	5,90	3,44
Triwulan II tahun 2013	5,90	2,90
Triwulan III tahun 2013	4,00	3,40
Triwulan IV tahun 2013	8,38	4,32
Triwulan I tahun 2014	7,32	4,88
Triwulan II tahun 2014	6,70	6,46
Triwulan III tahun 2014	4,53	6,76
Triwulan IV tahun 2014	8,36	6,84
Triwulan I tahun 2015	6,38	6,77
Triwulan II tahun 2015	7,26	6,67
Triwulan III tahun 2015	6,83	6,89

Triwulan IV tahun 2015	3,35	6,06
------------------------	------	------

Sumber: www.syariahmandiri.co.id, data diolah tahun 2017

DATA HASIL UJI SPSS 2016

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT NPF
/METHOD=ENTER inflasi
/SCATTERPLOT=(NPF , *ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).

```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPF	4.46	1.728	20
inflasi	5.63	1.553	20

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.236	.193	1.553	2.448

a. Predictors: (Constant), inflasi

b. Dependent Variable: NPF

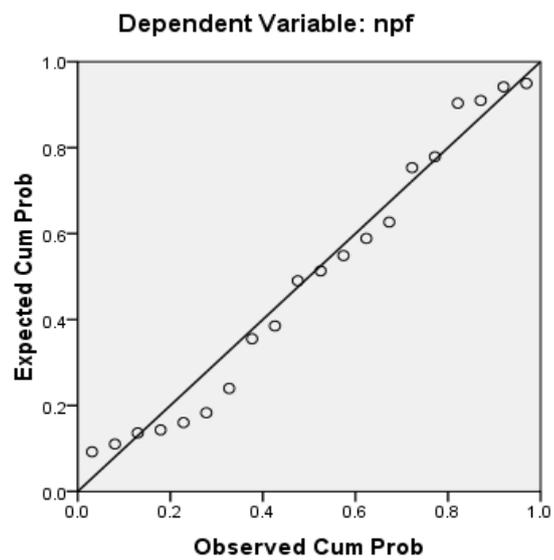
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.423	1.337		1.065	.301
	inflasi	.540	.229	.485	2.355	.030

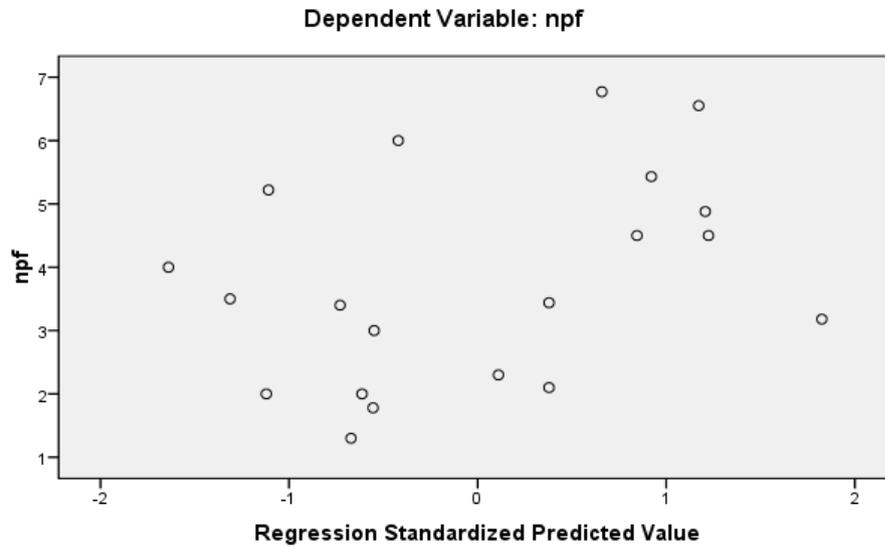
a. Dependent Variable: NPF



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=NPF inflasi
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

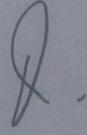
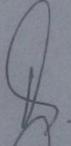
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	NPF
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	5.63	4.46
	Std. Deviation	1.553	1.728
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.264
	Positive	.194	.264
	Negative	-.094	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	1.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.436	.124

a. Test distribution is Normal.

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Yulina Ester Manafe
 NIM : 14180230
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syariah
 Pembimbing I : Titin Hartini, SE., M.Si
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah Mandiri.

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Paraf
1.	25-4-2017	Acc proposal, Lanjut Bab I, II, & III	
2.	19-5-2017	Perbaiki Bab I. - Dalami pemahaman teori inflasi dan pengaruhnya terhadap pnbng. permasalahan. - Sampel penelitian	
3.	2-6-2017	Perbaiki lagi Bab I, II, & III	
4.	13-06-2017	Perbaiki lagi Bab II & III Acc Bab I	
5.	20-06-2017	Acc Bab II & III. Lanjut Bab IV & V	
6.	20-07-2017	Perbaiki Bab IV : - Uji Autokorelasi - lembaharn	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Yulina Ester Manafe
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/D3 Perbankan Syariah
Pembimbing I : Titin Hartini, SE., M.Si
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Paraf
7.	Jum'at/21-07-2017.	Konsultasi teori untuk pembahasan & simpulan	
8.	Senin/24-07-2017.	Perbaiki pembahasan Bab IV	
9.	Selasa/25-07-2017.	Acc Bab IV, x & y. Siap Diujikan	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Yulina Ester Manafe
NIM : 14180230
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syariah
Pembimbing II : Aryanti, SE., M.M
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah Mandiri.

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Paraf
	21/3/2017	Jelaskan latar belakang dan umum ke khusus	
	4/4/2017	ACC BAB I	
	11/4/2017	Revisi BAB II	
	18/4/2017	Revisi BAB II dan BAB III	
	25/4/2017	ACC BAB I	
	28/4/2017	Uji asumsi klasik & sebutkan ACC BAB III	
	13/7/2017	Uji R ² Lampiran data	
	17/7/2017	ACC BAB IV dan BAB V Lanjut ke Pembimbing I	